
Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani

Volume 8, Nomor 2 (April 2024)

ISSN 2541-3937 (print), 2541-3945 (online)

<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>

DOI: 10.30648/dun.v8i2.1161

Submitted: 15 Juni 2023	Accepted: 30 Oktober 2023	Published: 2 Maret 2024
-------------------------	---------------------------	-------------------------

Melampaui Batas Tradisi: Kritik Teks terhadap Ayat-ayat Tambahan dalam Perjanjian Baru

Aldorio Flavius Lele

Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar

aldorio1891@gmail.com

Abstract

This research discusses the urgency of textual criticism in New Testament exegesis, highlighting the problem of incorrect copying, whether intentional or not, as well as dealing with theological doubts, especially regarding additional verses in several New Testament manuscripts. Using textual criticism methods, this research analyzed several controversial verses, such as Mark 16:9-20; John 5:3b-4; 7:53-8:11; 1 John 5:7b-8a; Matthew 6:13b; 17:21; 18:11. Research result showed that most of these additional verses are not found in reliable ancient manuscripts, raising doubts about their authenticity. Even though they have historical and traditional value, researchers emphasize that these additional verses are not part of God's true word and should not be considered as a guide to faith and behavior.

Keywords: *authenticity of biblical text; Bible copying; Biblical textual variations; textual criticism; The New Testament*

Abstrak

Penelitian ini membahas urgensi kritik teks dalam eksegesis Perjanjian Baru, menyoroti masalah penyalinan yang salah, baik disengaja maupun tidak, serta menghadapi keraguan teologi terutama terkait ayat-ayat tambahan dalam beberapa naskah Perjanjian Baru. Melalui metode kritik tekstual, penelitian ini menganalisis beberapa ayat kontroversial, di antaranya Markus 16:9-20; Yohanes 5:3b-4; 7:53-8:11; 1 Yohanes 5:7b-8a; Matius 6:13b; 17:21; 18:11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ayat-ayat tambahan ini tidak ditemukan dalam naskah-naskah kuno terpercaya, menimbulkan keraguan akan keasliannya. Meskipun memiliki nilai historis dan nilai tradisi, peneliti menegaskan bahwa ayat-ayat tambahan ini bukan bagian dari firman Tuhan yang sejati dan tidak boleh dianggap sebagai pegangan iman dan perilaku.

Kata Kunci: keaslian teks Alkitab; kritik teks; Perjanjian Baru; salinan kitab; variasi teks Alkitab

PENDAHULUAN

Dalam iman Kristiani, Alkitab dianggap sebagai pesan yang diberikan atau diilhami oleh Allah. Allah membimbing para penulis Kitab Suci, memungkinkan mereka untuk menyampaikan wahyu tentang diri-Nya melalui tulisan. Prinsip ini merupakan dasar penting untuk menjelaskan mengapa Alkitab dihormati sebagai sumber otoritatif ilahi.¹ Namun, dalam penelitian dan penafsiran teks Alkitab, para sarjana dihadapkan pada tantangan kompleks, seperti tidak tersedianya teks asli, variasi antara salinan, dan pengaruh individu yang menyalinnya.

Penelitian ini melihat urgensi kritik teks dalam eksegesis Perjanjian Baru, menyoroti masalah penyalinan yang salah, baik disengaja maupun tidak, serta menghadapi keraguan teologi, terutama yang diajukan oleh tokoh seperti Ehrman, yang meragukan inspirasi ilahi Alkitab.² Meskipun membangun argumen atas keyakinan bahwa Alkitab adalah firman Allah yang tertulis,³ penelitian ini juga mengakui potensi penambahan dalam penyalinan yang dapat menghasilkan ketidakakuratan teks.

Standar keabsahan teks kini merujuk pada naskah tertua atau salinan terpercaya yang masih ada hingga saat ini. Hal ini diperkuat oleh argumen Blomberg bahwa sebagian besar Perjanjian Baru berasal dari abad ke empat dan lima.⁴ Walaupun naskah asli (*autographa*) dari kitab-kitab Perjanjian Baru tidak lagi ada, namun kita yakin bahwa salinan-salinan awal dari naskah-naskah tersebut masih tersebar luas hingga akhir abad kedua, dan mungkin bahkan hingga abad ketiga. Proses penyalinan teks Injil dan teks-teks Perjanjian Baru lainnya kemungkinan besar telah berlangsung dengan pengawasan dan kontrol yang ketat. Ini berarti bahwa para penyalin yang membuat salinan-salinan ini beroperasi dalam kerangka kontrol yang memungkinkan untuk menjaga ketepatan dan kelangsungan teks-teks tersebut sepanjang generasi.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana teks-teks Perjanjian Baru digunakan dalam khotbah gereja, dengan konsentrasi khusus pada pertanyaan apakah teks-teks yang bukan asli masih dianggap sebagai pesan yang berasal dari Tuhan dan dapat digunakan dalam

¹ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology* (Malang: Literatur SAAT, 2016), 170-71.

² Bart D. Ehrman, *Misquoting Jesus: The Story Behind Who Changed the Bible and Why* (New York: Harper San Francisco, 2005), 211.

³ Walter A. Elwell and Barry J. Beitzel, "Inspiration," in *Baker Encyclopedia of the Bible* (Baker Book House, 1988), 306.

⁴ Craig L. Blomberg and Jennifer Foutz Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis* (Malang: Gandum Mas, 2018), 25.

⁵ Craig A. Evans, "How Long Were Late Antique Books in Use? Possible Implications for New Testament Textual Criticism," *Bulletin for Biblical Research* 25, no. 1 (January 1, 2015): 23-37, <https://doi.org/10.2307/26371610>.

khotbah gereja. Jadi, penelitian ini tidak bertujuan merekonstruksi “teks asli.”⁶ Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan catatan Aparatus Teks Perjanjian Baru sebagai alat untuk mendekati kebenaran yang terkandung dalam teks tersebut, menilai keabsahan suatu teks, dan berupaya memahami tradisi yang terdapat dalam berbagai varian teks Perjanjian Baru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kritik tekstual digunakan untuk menganalisis teks-teks Perjanjian Baru, dengan fokus pada perbandingan antara naskah-naskah kuno, termasuk variasi kata, ejaan, dan penambahan atau penghilangan kata dalam catatan Apparatus Teks Perjanjian Baru. Tujuannya adalah untuk mendekati kebenaran yang terkandung dalam teks tersebut, menilai validitas suatu teks, dan memahami tradisi yang ada dalam variasi teks Perjanjian Baru. Dalam konteks Kritik Tekstual Perjanjian Baru, fokus utamanya adalah menetapkan teks-teks asli sehingga melalui penelitian memperoleh dasar yang kuat untuk menjawab pokok masalah penelitian ini.

⁶ Pusat perhatian bukanlah rekonstruksi teks asli, melainkan pemanfaatan praktis teks-teks liturgis yang dianggap sebagai representasi yang hidup dari Perjanjian Baru dalam konteks pelayanan gereja, lihat Jenny Read-Heimerdinger, “Liturgy and the Living Text of the New Testament: Papers from the Tenth Birmingham Colloquium on the Textual

Dalam penelitian ini, fokus peneliti ditujukan pada analisis teks-teks tertentu dalam Perjanjian Baru, yaitu Markus 16:9-20; Yohanes 5:3b-4; 7:53-8:11; 1 Yohanes 5:7b-8a; Matius 6:13b; 17:21; 18:11. Penelitian menggunakan teks dan catatan-catatan apparatus yang terdapat dalam *The Greek New Testament* edisi ke-5 yang diterbitkan oleh *The United Bible Societies* sebagai dasar untuk analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Markus 16:9-20

Dalam penelitian terhadap naskah-naskah kuno Injil Markus, ditemukan bahwa naskah-naskah tertua dan paling andal mengakhiri Injil Markus pada ayat 8a. Namun, ada variasi dalam teks tersebut di naskah-naskah lain. Beberapa naskah kuno menambahkan ayat 8b, yang merupakan penutup singkat yang dikenal sebagai “*The Shorter Ending of Mark*.” Ada juga naskah yang menambahkan ayat 9-20, membentuk penutup panjang yang dikenal sebagai “*The Longer Ending of Mark*.” Selain itu, ada naskah-naskah yang memiliki tambahan ayat 8b-20b.⁷ Tambahan-tambahan ini diapit dengan tanda kurung siku ganda [[]],

Criticism of the New Testament,” *The Journal of Theological Studies* 71, no. 2 (June 17, 2021): 876–77, <https://doi.org/10.1093/JTS/FLAA072>.

⁷ B. F. Drewes, Wilfrid Haubeck, and Heinrich von Sienbental, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru: Kitab Injil Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 176.

menunjukkan bahwa ini adalah bagian yang ditambahkan kemudian ke dalam teks. Meskipun ditambahkan, tambahan tersebut dipertahankan karena bukti kepurbaannya cukup meyakinkan dan memiliki kedudukan penting dalam tradisi teks Injil Markus.

Ini adalah catatan yang diberikan oleh panitia terkait bagian ini.

- Panitia memberikan huruf {A} untuk menjelaskan bahwa ayat 9-20 diabaikan, atau tidak dimasukkan (*omit*) pada naskah tertua atau naskah-naskah yang diakui keasliannya seperti \times B 304 syr^{sa-ms} arm^{mss} geo¹, A Eusebius mss^{acc.} to Eusebius Ephiphanius^{1/2} Hesychius mss^{acc.} to Severus; Jerome mss^{acc.} to Jerome
- Penambahan dengan penutup “pendek” hanya ada pada it^k.
- Naskah yang terdapat penambahan dengan penutup pendek dan penutup panjang (ay. 9-20) adalah L Ψ 083 099 274^{mg} 579 l 1602 syr^{hmg} cop^{sa-mss, bo-mss} eth^{mss, TH}
- Naskah dengan penambahan penutup panjang disertai catatan kritik atau tanda adalah f¹ 205 dan lainnya.
- Naskah yang hanya terdapat penambahan penutup panjang tanpa catatan kritik atau tanda adalah A C D W Δ Θ f¹³

28 33 157 180 565 597 700 892 1006
1010 1071 1241 1243 1292 1342 1424
1505 2427 Byz [E G (H dengan ketidaksempurnaan) Σ] Lect it^{aur, c, dsupp, ff2, 1, n, 0,}
q vg syr^{c, p, h, pal} cop^{bo, fay} arm^{mss} eth^{pp}
geo^B slav (slav^{ms} hanya menambahkan
ay. 9-11) naskah bapak gereja Irenaeus^{lat}
mss^{acc.} to Eusebeus Asterius^{vid} Apostolic
Constitutions Didymus^{dub} Ephiphanius^{1/2}
Marcus-Eremita Severian Nestoris mss^{acc.}
to Severus; Rebaptism Ambrose mss^{acc.} to
Jerome Augustine.

Berdasarkan bukti dari naskah-naskah kuno yang diakui keasliannya seperti \times dan B, bagian Markus 16:9-20 tidak dapat dianggap sebagai naskah asli atau bagian yang terinspirasi sebagai firman Allah. Bagian ini tidak ditemukan dalam naskah-naskah paling kuno yang ada. Menurut penelitian Metzger, bagian ini jelas merupakan tambahan yang tidak sesuai dengan konteks dan tidak diakui keasliannya.⁸ Ahli lain seperti Licona dan Blomberg juga menyatakan bahwa baik penutup singkat maupun penutup panjang pada Markus 16:9-20 kemungkinan adalah tambahan yang tidak ada dalam tulisan tangan asli Markus, dan ada kemungkinan bahwa akhiran tulisan asli itu hilang.⁹ Oleh karena itu, para ahli cende-

⁸ Bruce Manning Metzger, *A Textual Commentary on the Greek New Testament* (London & New York: United Bible Societies, 1971), 122-23.

⁹ Michael L. Licona, *Why Are There Differences in the Gospels?* (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2018), 253.; Blomberg and Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 21.

rung menyimpulkan bahwa Markus berakhir pada ayat 16:8.

Yohanes 5:3b-4

Pada ayat-ayat Yohanes 5:3b-4, terjemahan Yunani ke dalam bahasa Indonesia tidak menyertakan bagian ini. Meskipun demikian, ada catatan kritik dari panitia terkait teks ini. Catatan ini menandakan bahwa ada keraguan atau ketidakpastian terkait keaslian atau akurasi teks pada bagian tersebut dalam naskah Yunani Perjanjian Baru.

Ayat 3b - Panitia memberikan tanda {A} pada ay. 3a yang menjelaskan bahwa teks 3b tidak terdapat pada beberapa naskah kuno, hanya berakhir pada kata ξηρῶν. di ayat 3a. Naskah-naskah yang tidak mencantumkan bagian itu merupakan naskah-naskah tertua atau naskah yang diakui keasliannya seperti \aleph A* B C* dan beberapa naskah lain seperti L T 0141 157 it^q (syr^c) cop^{sa}, pbo, bo-pt, ach² Amphilochius. Dengan kata lain, teks 3b berdasarkan bukti eksternal merupakan teks yang tidak asli, bahkan beberapa naskah diberikan tanda obelisk (*) yang berarti menunjukkan bahwa teks yang ditambahkan pada dokumen itu palsu.

Namun, ada beberapa naskah yang menambahkan kalimat setelahnya ξηρῶν, ἐκδεχομένων τὴν τοῦ ὕδατος κίνησιν. Yaitu, naskah Alexandrinus pada abad ke-V dengan korektor naskah (Ac); Naskah Ephraemi Rescriptus pada abad ke-V de-

ngan angkat superscript yang dipakai untuk menunjukkan para korektor yang berturut-turut dari suatu naskah (C3); Naskah Freer Gospels dengan catatan penambahan (Wsupp ἐκδεχομένῳ); dan juga beberapa naskah kemudian pada abad ke-IX, naskah St. Gall (Δ); Koridethi (Θ); Athos, Abad VIII/IX (Ψ); dan juga pada beberapa naskah Unsial 078, abad keVI; 0233, abad ke-VIII; pada naskah yang dilukiskan untuk pertama kali oleh Lake (^{f1}), naskah yang dilukiskan oleh Ferrar (^{f13}); beberapa manuskrip miniskul abad ke-XI (28), abad ke-IX (33), abad ke-XII (180 dengan perubahan kata ἀπεκδεχομένων), dan beberapa manuskrip abad selanjutnya 205 565 579 597 700 892 1006 1010 1071 1241 1243 1292 1342 1424 1505; bagian ini juga terdapat dalam naskah Byzantium abad ke-VIII, dan IX (Byz [E F G H]); kemudian bacaan dari daftar *Lect* (l 1016 ἐκδεχομένῳ) it^c, e, f, ff² vg syr^{p, h, pal} cop^{bo-pt} arm eth^{pp} geo slav Chrysostom Cyril^{lem}. Ada juga beberapa naskah yang menambahkan kata παραλυτικῶν (har: lumpuh) setelah kalimat ξηρῶν παραλυτικῶν ἐκδεχομένων τὴν τοῦ ὕδατος κίνησιν. Yaitu naskah teks barat (D), dan beberapa naskah itala atau Latin tua (it^a, aur, b, d, j, l); naskah versi vulgata (vg^{ms}), (it^l mengabaikan kata ξηρῶν) (ethth).

Ayat 4 - Panitia memberikan tanda {A} pada ay. 4 yang menjelaskan bahwa teks 4 tidak terdapat pada beberapa naskah

kuno seperti P⁶⁶ & B C* D T Wsupp 0141 33 157 it^{d, f, l, q} vg^{ww, st} syr^c cop^{sa, pho, boPt, ach2} arm geo Amphilochius. Menurut naskah A, dengan banyak variasi di catatan masora dan versi selanjutnya. Memasukan ayat 4. A C3 L Δ Θ Ψ 078 0233 fl fl3 28 180 205 565 579 597 700 892 1006 1010 1071 1241 1243 1292 1342 1424 1505 Byz [E F G H] Lect ita,aur, ^{b, c, e, ff2, j, r1} vg^{cl} syr^{p, pal} cop^{boPt} eth slav Didymus^{dub} Chrysostom Cyrill^{lem}; Tertullian Hilary Ambrose. Naskah yang memasukkan ay. 4 dengan tanda asterisk atau obeli (*) Π 047 syr^h.

Berdasarkan analisis teks Yohanes 5:3b-4, peneliti menyimpulkan bahwa kemungkinan besar bagian ini merupakan sebuah penambahan atau komentar yang dilakukan oleh penyalin naskah pada masa berikutnya. Penyalin tersebut mencoba untuk menerangkan kehadiran dari semua orang-orang sakit di tepi kolam dan mengapa orang ini telah berada di sana sedemikian lama, serta mengapa ia menginginkan seseorang untuk memasukkan dia ke dalam air, seperti yang terdapat pada ayat 7. Alternatif lain adalah bagian ini mungkin merupakan

suatu tradisi rakyat Yahudi umum pada masa itu yang kemudian dimasukkan ke dalam teks, bukan bagian asli dari Injil Yohanes yang diilhami.¹⁰ Kesimpulan ini didasarkan pada beberapa faktor:

1. Ketidakhadiran dalam Naskah Kuno Terbaik: Bagian ini tidak ditemukan dalam naskah-naskah kuno terbaik seperti P⁶⁶, P⁷⁵, &, A*, B, C*. Bahkan beberapa naskah Alexandria sekunder seperti L, T, dan teks barat (D) juga tidak menyertakan ayat 4.
2. Penanda Obeli dan Bintang pada Naskah Kuno. Bagian ini ditandai dengan obeli atau bintang pada lebih dari 20 naskah kuno Yunani, menunjukkan bahwa bagian ini kemungkinan ditambahkan pada masa berikutnya.¹¹ Tanda ini sebenarnya menunjukkan bahwa bagian ini diperkirakan tidak asli.
3. Penggunaan istilah yang tidak karakteristik dari penulisan Yohanes. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam ayat ini yang tidak sesuai dengan gaya penulisan khas Yohanes, menimbulkan keraguan terhadap keasliannya.

¹⁰ Kebenaran yang terkandung dalam legenda yang dipercayai pada waktu itu adalah mungkin jika kolam itu mengandung sebuah mata air yang kadang-kadang dianggap memiliki kuasa menyembuhkan. Hal ini terbukti melalui penemuan-penemuan arkeologi setelah tahun 135 yang menunjukkan bahwa kolam yang digunakan oleh para pemuja Romawi tersebut pada waktu itu secara resmi dikenal sebagai sebuah tempat atau kuil penyembuhan berhala yang keramat kepada dewa

kesembuhan Asclepius, dan sepertinya hal ini sudah menjadi kebiasaan pada masa Yesus di tempat itu dan tradisi itu sangat disukai oleh orang-orang Yahudi ortodoks, bahkan ketika hal itu telah menjadi kebiasaan orang Yahudi dan sama seperti penyembuhan berhala. Lihat, Larry W. Hurtado, *Mark* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 2011), 89.

¹¹ Bob Utley, *Injil Menurut Yohanes* (Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2001), 67.

4. Kehadiran dalam naskah kuno yang mula-mula. Meskipun bagian ini terdapat dalam beberapa naskah Yunani kuno awal seperti A, C3, K, dan L, serta diikutsertakan dalam tulisan Diatessaron (sekitar tahun 180 M) dan karya-karya dari Tertullian (200 M), Ambrose, Krisostom, dan Cyril, hal ini lebih menunjukkan kekunoannya daripada keasliannya. Namun, keberadaannya dalam tulisan-tulisan ini tidak menjamin keasliannya sebagai bagian yang diilhami dari Injil.

Dengan demikian, berdasarkan bukti-bukti ini, bagian tersebut kemungkinan bukan merupakan bagian asli dari Injil Yohanes yang diilhami, melainkan merupakan tambahan yang muncul pada masa setelah penulisan Injil tersebut.

Yohanes 7:53-8:11

Bukti eksternal menunjukkan bahwa perikop Yohanes 7:53-8:11, yang mengisahkan tentang seorang perempuan non-Yahudi yang didakwa berzina, bukan merupakan bagian dari naskah asli Injil Yohanes. Beberapa alasan yang mendukung klaim ini adalah:

a. Bagian ini tidak terdapat dalam manuskrip awal atau naskah-naskah kuno Yunani tertua seperti papirus - P⁶⁶ (awal abad ketiga), P⁷⁵ (abad ketiga).

- b. Naskah ini juga tidak terdapat pada naskah berhuruf besar (*uncial*) abad ke-4 seperti \aleph dan B, dan kemungkinan juga tidak terdapat naskah A^{vid} dan C^{vid}.
- c. Kodeks A dan C dari naskah Yohanes pada bagian ini rusak, namun sangat mungkin bahwa bagian yang rusak itu tidak ada yang mengandung perikop 7:53-8:11, karena pengukuran yang cermat mengungkapkan bahwa tidak akan ada ruang yang cukup pada lembar yang hilang untuk dimasukkan bagian ini bersamaan dengan sisa teks yang ada, sehingga sangat diragukan keasliannya.
- d. Ada banyak dari naskah kuno Yunani yang terkemudian yang mencakup bagian ini dan menandainya dengan tanda bintang atau obeliks (*), untuk menunjukkan bahwa bagian ini tidak asli.
- e. Bagian ini ditemukan dalam beberapa lokasi naskah-naskah kuno terkemudian yang berbeda yaitu setelah Yoh 7:36; 7:44; 7:25, dan dalam Lukas setelah 21:38 dan setelah 24:53.
- f. Bagian ini tidak ada dalam terjemahan versi tertua dari Syria, Sahidic dan sub-Achmimic, bahkan pada sebuah manuskrip Bohairik yang lebih tua. Beberapa manuskrip Armenia dan versi Georgia Kuno menghilangkannya.
- g. Tidak ada Bapa Gereja Yunani sebelum Euthymius Zigabenus sampai abad dua

belas yang mengomentari perikop ini, dan Euthymius menyatakan bahwa Salinan Injil yang paling akurat tidak memuatnya.

- h. Naskah ini tidak ada dalam teks Barat versi gotik dan dari beberapa manuskrip Latin kuno.

Metzger menyatakan bahwa terdapat bukti eksternal yang mencolok, termasuk perbedaan gaya dan kosakata yang signifikan dari bagian ini dengan bagian lain Injil Yohanes. Selain itu, penambahan ini mengganggu urutan alur cerita dari ayat 7:52 ke 8:12 dan seterusnya. Kehadiran teks yang berbeda secara nyata ini menunjukkan bahwa perikop tersebut tidak sejalan dengan karakteristik penulisan khas Yohanes, menegaskan ketidakasliannya.¹²

Bukti internal juga mendukung kesimpulan ini. Pertama, penggunaan kosa kata dan gaya bahasa dalam bagian ini lebih cocok dengan tulisan Lukas daripada Yohanes. Beberapa naskah kuno menempatkan bagian ini setelah Lukas 21:38 atau Lukas 24:53. Kedua, bagian ini tidak mengikuti konteks narasi sebelum dan sesudahnya dengan baik, terputus dari diskusi Yesus dengan para pemimpin Yahudi di pasal 7:1-52 dan 8:12-59. Terakhir, tidak ada paralel dari cerita ini dalam Injil Sinop-

tik. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik adalah bahwa perikop ini tidak merupakan tulisan asli Yohanes dan bukanlah firman Tuhan.

1 Yohanes 5:7b-8a

Beberapa catatan teks mengenai bagian ini adalah sebagai berikut. Pertama, Panitia memberikan huruf {A} untuk menjelaskan bahwa dalam beberapa naskah berikut tidak mencantumkan (*omit*) bagian ini dengan penjelasan ayat 7 hanya berakhir pada kata μαρτυροῦντες, kemudian dilanjutkan dengan kalimat τὸ πνεῦμα, καὶ τὸ ὕδωρ, καὶ τὸ αἶμα· (ay. 8b). Bukti yang menjelaskan hal ini antara lain:

- Pada naskah unsial Alexandria yang tertua 8 A B tidak ditemukannya teks 5:7b-8a.
- Naskah unsial Ψ dan minuscule 1844 1852 juga demikian, namun dengan perubahan kata μαρτυροῦντες menjadi μαρτυροῦσι(v) VIPA--3P μαρτυρέω).
- Demikian juga dengan sebuah naskah unsial angka 048^{vid}
- Beberapa minuscule 33 81 322 323 436 945 1067 1175 1241 1243 1292 1409 1505 1611 1735 1739 1846 1881 2138 2298 2344 2464 juga tidak mencantumkan bagian ini.

¹² Metzger, *A Textual Commentary on the Greek New Testament*.

- e. Naskah Bynzantium Byz [K L P] juga tidak terdapat. *Lect* (l 884 merubah kata αἷμα - darah menjadi βάπτισμα – baptisan) dan versi vulgate vg^{ww, st}.
- f. Pada naskah barat it^{ar} syr^{p, h} dan terjemahan koptic, Armenian, Georgia dan slavia (cop^{sa, bo} arm^{mss} (eth geo slav) juga tidak ditemukan.
- g. Tulisan bapa-bapa gereja Clement^{lat} (Origen^{lat}) Cyril_ Ps-Dionysius^{vid} (John-Damaskus); Rebaptism Ambrose Augustine Quodvultdeus Facundus juga tidak ditemukan bagian ini.

Kedua, naskah-naskah yang mencantumkan bagian 7b-8a yaitu: 1) Minuskul 221^{v. r.} 2318 (61 629 menghilangkan frasa berikut καὶ οἱ τρεῖς ... εἰσιν; 61 88^{v. r.} 429^{v. r.} 629 636^{v. r.} 918 dengan varian minor lainnya). 2) Leksikal l^{AD} terjemahan vulgate dan Armenia (vg^{cl} arm^{mss}). 3) Dan beberapa terjemahan Latin yang mencantumkan bagian ini yaitu it^{1, q} vg^{mss} (Cyprian) (Ps-Cyprian) (Priscillian) Speculum Vrimadum Ps-Vigilius Fulgentius.

Berdasarkan analisis teks yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, frase yang menyatakan “di surga, Bapa, Firman, dan Roh Kudus, dan ketiganya adalah satu,” tidak ditemukan dalam tiga naskah kuno Yunani Perjanjian Baru yang paling utama, yaitu Aleksandrinus (A), Vatikanus (B), atau Sinaitikus (Ⲱ), serta

tidak ada dalam keluarga naskah Byzantinum [K L P]. Kedua, perikop ini tidak ditemukan dalam sebagian besar manuskrip Yunani kecuali dalam empat manuskrip kecil Vulgata yang lebih baru: 61 (XVI), di mana perikopnya disisipkan di pinggir oleh penyalin berikutnya; 88 (XII), di mana perikop ini disisipkan di pinggir oleh penyalin lain; 629 (IV/V); 635 (XI). Ketiga, ayat ini tidak diutip oleh Bapa-bapa gereja awal, bahkan dalam perdebatan mereka mengenai doktrin Trinitas. Teks ini juga tidak terdapat di dalam semua versi kuno kecuali dalam satu keluarga naskah Latin yang lebih baru. Keempat, frase ini tidak ada dalam teks Latin Kuno atau Vulgate karya Jerome.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teks ini bukanlah bagian dari firman asli yang terilhami dari 1 Yohanes. Meskipun demikian, doktrin Alkitabiah mengenai satu Allah (monoteisme) dengan tiga manifestasi pribadi (Bapa, Anak, dan Roh) tidak terpengaruh oleh ketiadaan ayat ini. Meskipun Alkitab tidak menggunakan kata “Trinitas,” banyak perikop dalam Alkitab yang menggambarkan ketiga pribadi Allah bertindak bersama-sama.

Matius 6:13b

Matius 6:13b adalah bagian dari doa Bapa Kami dalam Injil Matius, yang berbunyi: “Karena Engkau lah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai

selama-lamanya. Amin.” (TB-LAI). Namun, ketiadaan bagian ini dalam naskah-naskah Yunani tertua dan terpercaya seperti Codex Vaticanus (B) dan Codex Sinaiticus (Ⲛ) menimbulkan keraguan akan keasliannya. Dalam teks Terjemahan Baru, bagian ini disertakan dengan tanda kurung siku [], menunjukkan keraguan mengenai keberadaannya. Hal ini menunjukkan bahwa bagian ini tidak dapat diandalkan sepenuhnya, dan ada ketidakpastian apakah bagian ini merupakan bagian asli dari tulisan Matius. Oleh karena itu, dalam konteks naskah Perjanjian Baru, Matius 6:13b dianggap sebagai bagian yang diragukan keasliannya dan oleh sebagian kalangan tidak dianggap sebagai bagian dari firman Tuhan.

Beberapa catatan teks mengenai bagian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Panitia memberikan huruf {A} untuk menjelaskan bahwa dalam naskah Ⲛ B D Z 0170 ^f 205 ^l 547 ^{it^a, aur, b, c, ff1, h, 1} ^{vg} ^{cop^{meg}, boPt} dan bahkan dalam catatan bapak gereja Diatessaron^{syr} Origen Cyril-Jerusalem^{dub} Gregory-Nyssa Cyril; Tertullian Cyprian Ambrosiaster Ambrose Chromatius Jerome^{5/6} Augustine hanya berakhir pada kata *πονηροῦ*. dan dapat dipastikan bahwa bagian *Ὅτι σοῦ ἐστιν ἡ βασιλεία καὶ ἡ δύναμις καὶ ἡ δόξα εἰς τοὺς αἰῶνας. Ἀμήν*. ini tidak ada atau tidak ditemukan di dalam naskah terse-

but. Oleh karena itu, dalam terjemahan Yunani-Indonesia, tidak mencantumkan bagian ini pada teks Yunani dan memberikan tanda kurung siku [] pada terjemahan Bahasa Indonesia yang dipakai untuk mengapit kata-kata (atau bagian dari kata-kata) yang kehadiran dan kedudukannya dalam teks dipandang masih dalam perdebatan (belum ada penyesuaian pendapat).

- 2) Naskah 17 ^{vg^{c1}} Jerome 1/6 mengakhiri ayat 13 dengan menambahkan kata *Ἀμήν* setelah kata *πονηροῦ*.
- 3) Ada banyak naskah yang terdapat kalimat *Ὅτι σοῦ ἐστιν ἡ βασιλεία καὶ ἡ δύναμις καὶ ἡ δόξα εἰς τοὺς αἰῶνας. Ἀμήν* yang setelah abad ke-V seperti naskah L W Δ Θ 0233 ^{f¹³} 28 33 180 565 579 597 700 892 1006 1010 1071 1241 1243 1292 (naskah 1342 ^{syr^c} menghilangkan kata *καὶ ἡ δύναμις* – [dan kuasa]) 1424 1505 dan juga beberapa naskah Bynzantium Byz [E G Σ] *Lect* (l 1016 menghilangkan kata *καὶ ἡ δόξα* – dan kemuliaan) ^{it^f, (q)} (^{it^{g1}} ^{syr^p} menghilangkan kata *Ἀμήν*) (^{it^k} menghilangkan kata *ἡ βασιλεία καὶ* dan kata *καὶ ἡ δόξα* dan kata *Ἀμήν*) ^{syr^h, pal} ^{cop^{boPt}} (^{cop^{sa,fay}} Didache menghilangkan kata *ἡ βασιλεία καὶ*) arm eth geo slav.
- 4) Hanya ada satu naskah yaitu 157 pada abad ke-XII yang menambahkan frasa

Bapa, Anak dan Roh Kudus setelah kata kemuliaan. Jadi terjemahannya adalah sebagai berikut: “Karena Engkaulah yang punya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan dari Bapa, dan Anak dan Roh Kudus sampai selama-lamanya. Amin. (dengan kalimat yang sama naskah 1253 pada abad ke-XV menghilangkan kata καὶ ἡ δόξα καὶ ἡ δόξα).

Matius 17:21

Matius 17:21 merupakan ayat yang sering diperdebatkan dalam naskah Perjanjian Baru. Dalam Terjemahan Baru, ayat ini disertakan dengan tanda kurung siku besar [], menandakan bahwa ayat ini tidak ada dalam naskah-naskah tertua dan berbagai terjemahan. Keberadaan ayat ini dalam teks Perjanjian Baru dipertanyakan karena tidak ada dalam naskah-naskah Yunani tertua yang kita miliki. Kedudukannya dalam teks juga dianggap tidak terlalu penting jika dilihat dari sudut tradisi.

Beberapa ahli naskah percaya bahwa ayat ini kemungkinan ditambahkan oleh seorang penyalin naskah yang mencoba menyesuaikan dengan ayat serupa dalam Injil Markus 9:29.¹³ Oleh karena itu, keberadaan ayat ini dalam teks Matius dianggap

sebagai tambahan yang tidak asli. Dalam konteks analisis naskah, jika ayat ini tetap dicantumkan, sebaiknya ditaruh dalam tanda [] untuk menunjukkan keraguan akan keasliannya.¹⁴ Penelitian menunjukkan bahwa bukti-bukti terkait ayat ini mendukung pandangan bahwa ayat ini mungkin merupakan tambahan kemudian dan bukan bagian dari asli tulisan Matius. Bukti terkait bagian ini adalah sebagai berikut:

1. Naskah yang mengabaikan bagian ini (*omit*):
 - a. Naskah tertua dan terpercaya seperti kodeks Sinaitikus (Ⲛ*) dan kodeks Vaticanus (B) mengabaikan bagian ini (*omit*).
 - b. Teks unsial (Q) dan beberapa Minuskul (33 892*) abad ke-IX
 - c. Minuskul abad ke-XIII (579) mengabaikan bagian ini.
 - d. Sebuah leksionaris abad ke-XI (l 253) mengabaikan bagian ini.
 - e. Naskah-naskah itala atau latin Tua ^{it^c, ffl} dan beberapa versi terjemahan ^{syr^c, s, pal} ^{cop^{sa}, boPt} ^{eth^{ms}} ^{geo¹, A} juga mengabaikan bagian ini.
 - f. Beberapa naskah diberikan tanda bintang atau obeli (*) yang menunjukkan tambahan palsu pada dokumen.

¹³ Andrew Brake, *Keunggulan Kristus Dan Kerajaan Allah: Refleksi-Refleksi Dari Matius 9-20* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 268.

¹⁴ Barclay M. Newman and Philip C. Stine, *Injil Matius* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008), 554.

2. Naskah yang mencantumkan bagian ini.
 - a. Beberapa naskah yang mencantumkan bagian ini adalah kodeks Efraemi Rekiptus (C) abad ke-5; kodeks Bezae (D) abad VI.
 - b. Manuskrip unsial (L) abad ke-VIII; Kodeks Washingtonensis abad ke-V (W); Manuskrip Unsial abad ke-IX (D).
 - c. Kelompok “family 1 dan 13” (f1 f13).
 - d. Beberapa manuskrip Miniskul abad ke-XI, XII (28 157 180) (205 1505 / 1074 e, xercetai) 565 597 700 892c 1006 1010 1071 1241 1243 1292 1342 1424.
 - e. Naskah Byzantium Byz [E F G H O S].
 - f. Leksionaris (l 184) (l 514).
 - g. Naskah terjemahan yang mengutip ita, aur, b, c, d, f, ff2, g1, l, n, q, r1 vg (syrp, h) cop(meg), boPt arm ethpp, TH geoB slav.
 - h. Dan beberapa tulisan Bapak-bapak gereja: Origen Asterius Basil Chrysostom; Hilary Ambrose Jerome Augustine.

Matius 18:11

Matius 18:11 adalah ayat yang diperdebatkan dalam naskah Perjanjian Baru. Dalam teks Terjemahan Baru, ayat ini disertakan dengan tanda kurung siku besar [],

menandakan bahwa ayat ini tidak terdapat dalam naskah Yunani tertua dan yang dianggap paling baik. Panitia penerjemahan memberikan huruf {B} untuk menjelaskan bahwa mereka cukup yakin bahwa bagian ini tidak asli.

Keraguan terhadap keaslian ayat ini timbul karena beberapa manuskrip memasukkan perkataan dari Lukas 19:10 di sini. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa bagian ini kemungkinan ditambahkan secara sengaja untuk membentuk suatu kaitan antara ayat 10 dan ayat 12-14. Oleh karena itu, bukti eksternal mendukung pandangan bahwa ayat ini tidak memiliki keaslian yang kuat dan mungkin merupakan tambahan kemudian dalam tradisi penyalinan naskah Perjanjian Baru. Beberapa bukti eksternal terkait penjelasan di atas, sebagai berikut:

1. Naskah yang mengabaikan ayat 11 (*omit*):
 - a. Naskah tertua dan terpercaya α B mengabaikan bagian ini (*omit*).
 - b. Teks unsial L* Q* (dengan tanda bintang atau obeli menunjukkan tambahan palsu pada dokumen)
 - c. Kelompok “family 13” (f13)
 - d. Kodeks (1*) abad ke-XII (Kodeks ini dianggap penting karena teks ini adalah salah satu teks yang dipakai Erasmus ketika dia mempersiapkan *Tekstus Reseptus*), kodeks 33 (sering disebut “Ratu Kursif-kursif”

- karena teksnya sangat bisa diandalkan) ditulis abad ke-IX, dan manuskrip 892*.
- e. Naskah-naskah itala atau latin Tua It, ff1 dan beberapa versi terjemahan syrs, pal copsa, meg, boPt menengabaikan bagian ini.
 - f. Demikian juga dalam tulisan bapak-bapak gereja seperti Origenvid Eusebian Canons; Juvencus Jerome.
2. Naskah yang mencantumkan ayat 11 (Ἦλθεν γὰρ ὁ υἱὸς τοῦ ἀνθρώπου σῶσαι τὸ ἀπολωλός - karena Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang):
- a. Kodeks Bezae (D) abad ke-V, Kodeks Washingtonensis/Freerianus (W) abad ke-IV/V.
 - b. Manuskrip unsial abad ke-IX (D Qc) dan Abad ke-VI (078vid).
 - c. Manuskrip miniskul dengan kodeks 1^c (abad ke-XII), 28 (abad ke-XI), 180 (abad ke-XI), 205 (abad ke-XV), 565 (abad ke-IX), 597 (XIII), 700 (abad ke-XI), 1006 (abad ke-XI), 1071, (abad ke-XII), 1241 (abad ke-XII), 1292 (abad ke-XII), 1424 (abad ke-IX/X).
 - d. Teks Bizantin - Byz [E F H N S].
 - e. Leksionaris (*Lect*^{pt, AD}).
 - f. Terjemahan bahasa Latin: (1) Versi Latin Tua – It (a), aur, (b), d, (f), ff2, g1, (1, n), q, r1; versi Vulgata (vg), versi Siria (syr^c, p); versi Armenia (arm) dan Georgia (geo).
- g. Tulisan bapa gereja Chrysostom (kira-kira 344-407 M); Hilary Chromatius.
3. Naskah yang mencantumkan bagian ini dengan menambahkan kata ζήτησις καί, Ἦλθεν γὰρ ὁ υἱὸς τοῦ ἀνθρώπου ζήτησις καί σῶσαι τὸ ἀπολωλός, – karena Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang).
- a. Manuskrip unsial (L^c) dengan (*omit kai*) atau menghilangkan kata penghubung “dan”.
 - b. Beberapa minuskul setelah abad ke-VIII (157 (IX) 579 (XIII) 892^c (IX) 1010 (XII) 1243 (XI) 1342 (XIII/XIV) 1505 (XII))
 - c. Leksikon *Lect*^{pt}
 - d. Terjemahan versi Latin Tua (it^c); Siria (syr^h); Koptic (cop^{boPt}); Ethiopia (eth) dan Slav (slav).
 - e. Tidak ada catatan bapak gereja mengenai tambahan kata ini.
- Berdasarkan catatan di atas, dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan. Pertama, tidak ada pada naskah tertua: Ayat ini tidak terdapat dalam naskah tertua dan terpercaya, termasuk naskah B. Kedua, tanda bintang dan obelisk menandakan palsu. Keberadaan empat tanda bintang atau obe-

lisk (*) menunjukkan bahwa tambahan ini tidak dianggap asli atau otentik. Ketiga, tidak dicantumkan oleh Bapa Gereja terawal. Tulisan Origen, salah satu Bapa Gereja terkemuka pada masa itu, tidak mencantumkan ayat ini, menunjukkan ketidakberadaannya dalam naskah kuno. Keempat, penambahan kemudian oleh penyalin. Tambahan teks ini kemungkinan besar merupakan hasil penambahan oleh para penyalin naskah pada periode tertentu. Kelima, kurangnya dukungan dari naskah tua dan tulisan Bapa Gereja. Meskipun beberapa naskah Bizantin dan varian terjemahan mencantumkan teks ini, bukti dari naskah-naskah tertua dan tulisan bapa gereja terawal tidak mendukung keberadaan teks ini. Keenam, kemiripan dengan Injil Lukas 19:10. Meskipun teks ini mirip dengan ayat dalam Injil Lukas 19:10, keberadaannya dalam Injil Matius diragukan dan dianggap sebagai penambahan. Ketujuh, penambahan kata dalam beberapa variasi. Terdapat variasi dalam kata-kata yang digunakan, menunjukkan adanya penambahan kata dalam beberapa varian teks.

Peneliti setuju bahwa bagian ini kemungkinan bukan merupakan teks asli dari Injil Matius, melainkan mungkin merupakan bagian dari Injil Lukas yang diinspirasi-

kan oleh Lukas, bukan Matius. Oleh karena itu, meskipun teks ini ada dalam beberapa varian, keasliannya dalam konteks Injil Matius diragukan.

Respons Terhadap Catatan Aparatus Teks

Tanda kurung siku panjang [[]] dalam Terjemahan Baru memiliki dua alasan utama. Pertama, tanda tersebut menandai teks-teks tambahan yang tidak dianggap sebagai firman Tuhan, namun tetap dipertahankan berdasarkan bukti kepurbaan naskah yang cukup meyakinkan dan kedudukannya yang penting dalam tradisi Kristen. Ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada pembaca tentang keberagaman teks Alkitab dan menjaga kewaspadaan terhadap variasi-variasi bacaan. Menurut Metzger, keberadaan catatan seperti ini dalam Alkitab sangat jarang, namun penting untuk mengingatkan pembaca bahwa variasi bacaan ada dalam tradisi Alkitab.¹⁵

Alasan kedua adalah bahwa beberapa teks tambahan tersebut dimasukkan dalam Terjemahan Baru untuk memperluas dan melengkapi teks Alkitab. Contohnya adalah Markus 16:9-20, yang merupakan upaya para penyalin untuk menuliskan akhir Injil Markus secara lebih lengkap. Ayat-ayat tambahan dalam Markus 16:9-20

¹⁵ Lee Strobel, *The Case for Christ* (Jakarta: OMID Publishing House, 2017), 79.

mencakup sejumlah elemen yang berasal dari kitab-kitab Injil lainnya, menunjukkan bahwa para penyalin berusaha memperluas narasi tentang kebangkitan dan penampakan Yesus. Sebagai contoh, ayat 9-18 sebagian besar diambil dari Injil Yohanes, menggambarkan bagaimana Maria Magdalena menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus. Ayat 12-13 merujuk pada penampakan Yesus kepada dua murid di Emaus, sebuah kisah yang ditemukan dalam Lukas 24:13-32. Ayat 14 memiliki kesamaan dengan kitab-kitab Injil lainnya, meskipun kejadian yang sebenarnya tidak jelas. Ayat 15-18 mencakup elemen-elemen dari Amanat Agung dalam Matius 28:18, yang Markus singkatkan dalam 13:10 atau Kisah Para Rasul. Sementara itu, ayat 19-20 mungkin merupakan tambahan selanjutnya, menjelaskan kenaikan Yesus ke surga, misi para rasul, dan bagaimana firman Tuhan yang mereka sampaikan dibenarkan melalui tanda-tanda dan hasil-hasil yang dihasilkan.

Namun, penting untuk diingat bahwa para penulis zaman gereja perdana tidak menganggap tanda-tanda ini terjadi secara pasti atau universal bagi setiap orang.¹⁶ Meskipun demikian, tambahan ini mencerminkan usaha para penyalin untuk melengkapi narasi kebangkitan Yesus dan mem-

perluas pengertian pembaca mengenai peristiwa-peristiwa tersebut. Jadi, tanda kurung siku panjang ini mengindikasikan bahwa meskipun teks tersebut ada dalam beberapa naskah, pembaca harus mengenali bahwa status keasliannya dipertanyakan dan bahwa ada variasi-variasi dalam tradisi penyalinan.

Dengan demikian, tanda kurung siku panjang dalam Terjemahan Baru memberikan panduan kepada pembaca Alkitab mengenai kompleksitas dan keragaman tradisi teks, sambil menjaga integritas teks Alkitab yang dianggap sah dan sahih. Tanda ini memperkaya pemahaman pembaca tentang sejarah dan keragaman teks Alkitab, memungkinkan mereka untuk menyelami nuansa dan kompleksitas warisan tekstual Kristen.

Menurut peneliti, penambahan teks-teks dalam Markus 16:9-20 dalam Terjemahan Baru (TB) memiliki beberapa alasan. Pertama, bagian tersebut telah dikenal oleh banyak pembaca sebagai bagian dari Injil Markus selama beberapa dekade, terdapat dalam banyak naskah Bizantin, dan oleh karena itu dianggap penting. Kedua, perikop ini dirancang untuk menciptakan keseragaman dengan tulisan-tulisan Perjanjian Baru lainnya, sehingga Injil Markus tampak

¹⁶ D. A. Carson, "Injil Markus," in *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 Jilid 3 Injil Matius-Wahyu*, trans.

Sutarno (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017), 141.

serupa dengan Injil-Injil lainnya dalam pembacaan. Ketiga, teks ini dianggap memiliki nilai historis yang tinggi dan terdapat dalam naskah-naskah kuno yang penting.

Meskipun demikian, ada keraguan terkait mengapa Markus mengakhiri Injilnya dengan cerita para perempuan yang lari dari kuburan dan tidak memberi tahu siapa-pun.¹⁷ Kehilangan logika dalam akhiran tersebut menjadi pertanyaan besar. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil adalah bahwa bagian akhir Injil Markus 9-20 tidak terdapat dalam naskah-naskah yang lebih tua, dan kemungkinan besar bukanlah tulisan asli Markus, melainkan ditambahkan oleh orang Kristen perdana untuk melengkapi kitab tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa bagian akhir yang asli mungkin telah hilang, sementara pendapat lain menyatakan bahwa Markus mungkin telah meninggal sebagai martir sebelum menyelesaikan kitabnya. Meskipun demikian, ada juga teori bahwa Markus memang bermaksud mengakhiri Injilnya dengan cara yang tidak biasa ini. Menurut Alan Cole, pada zaman itu, bukti tentang kebangkitan Yesus diberikan melalui kesaksian lisan para saksi hidup, sehingga mungkin alasan Markus tidak

mencantumkan uraian selengkap ajaran Yesus di Injil-Injil lainnya karena ia mengharapkan pengajaran Yesus disampaikan secara lisan, seperti sampai sekarang masih terjadi di banyak bagian bumi ini.¹⁸ Namun, keraguan tetap ada dalam penjelasan mengenai akhiran yang tidak masuk akal tersebut.

Peneliti menegaskan bahwa ayat-ayat tambahan tersebut bukan merupakan bagian yang sah dari Kitab Suci. Oleh karena itu, ayat-ayat ini tidak boleh dijadikan dasar untuk menciptakan doktrin baru dan seharusnya tidak digunakan dalam khotbah gereja. Prinsipnya adalah khotbah seharusnya hanya menyampaikan kata-kata yang diilhamkan oleh Allah, yang terdapat dalam tulisan para penulis kitab asli, bukan hasil tulisan ulang oleh orang lain. Meskipun ayat-ayat tambahan ini memiliki nilai sejarah dan ada beberapa kesamaan dengan ajaran gereja perdana, mereka tidak dianggap sebagai firman Tuhan yang sejati, dan oleh karena itu tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya pegangan iman dan perilaku.

Namun, jika ayat-ayat tambahan ini juga terdapat dalam Injil lain atau kitab lain yang dianggap otentik, maka mereka bisa

¹⁷ Hampir semua ahli memegang satu dari ketiga pandangan berikut ini: (a) Markus berniat untuk mengakhiri Injilnya di ayat 16:8; (b) Markus tidak dapat menyelesaikan tulisannya sebagaimana yang seharusnya karena penyakit (sakit), kematian, atau

hukuman penjara; atau (c) Akhir dari tulisan yang ditulis oleh Markus hilang. Lihat, Licona, *Why Are There Differences in the Gospels?*, 252-53.

¹⁸ Carson, "Injil Markus," 105.

digunakan sebagai materi khotbah. Penggunaannya harus mempertimbangkan konteks dan niat asli dari penulis yang sebenarnya. Namun jika tidak ada sumber yang dapat memastikan keaslian teks tersebut, makna atau ide pokok dari ayat-ayat tersebut bisa digunakan sebagai pengantar atau ilustrasi untuk mendukung pengajaran Alkitab, dengan tujuan mendorong jemaat agar menjalani prinsip-prinsip Alkitab sesuai dengan kehendak Tuhan (lihat Yoh. 7:53 - 8:11).

Pada situasi tertentu, terutama ketika melakukan katekisasi, dan jika anggota jemaat yang bertanya memiliki pemahaman tentang isu-isu teks, penting untuk menyampaikan informasi ini dengan jujur dan akurat. Ini harus dilakukan dengan cermat mengingat bahwa anggota jemaat umumnya tidak memiliki latar belakang formal dalam teologi dan tidak terbiasa dengan konsep-konsep teologis. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan informasi ini dengan hati-hati dan teliti. Tujuan dari memberikan informasi mengenai tambahan teks bukanlah untuk menyoroti kesalahan atau kecacatan dalam Alkitab, melainkan untuk mencari jawaban dan memahami bagaimana Allah terus menjaga integritas firman-Nya hingga saat ini.

Perlu dijelaskan juga bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam naskah dan terjemahan Alkitab. Namun, banyak

dari variasi ini sebenarnya diciptakan dengan tujuan meningkatkan kejelasan naskah yang disalin, memudahkan para pembaca lokal memahami firman Tuhan melalui bahasa yang sederhana. Beberapa naskah tambahan ditambahkan untuk menyelaraskan naskah dengan tulisan-tulisan lainnya, menciptakan konsistensi dalam teks (seperti dalam Mrk. 16:9-20). Ada juga penambahan yang dilakukan untuk memperbaiki potensial masalah dalam naskah asli (contohnya dalam 1 Yoh. 5:7b-8a). Ada juga informasi tambahan, seperti konteks sejarah dan interpretasi yang benar dari naskah, yang awalnya ditempatkan di pinggiran oleh penyalin, tetapi dimasukkan ke dalam teks oleh penyalin lain (seperti dalam Yoh. 5:3b-4). Selain itu, ada naskah yang diduga merupakan tradisi lisan asli dari kehidupan Yesus (Yoh. 7:53-8:11). Meskipun demikian, prinsip teologis yang ada dalam bagian ini sebenarnya tidak bertentangan dengan doktrin keseluruhan Alkitab. Prinsip ini mencerminkan upaya para penyalin, yang diyakini penulis dipimpin oleh Tuhan, untuk membantu penerima salinan pertama memahami firman Tuhan dengan lebih jelas. Roh Kudus terus menggunakan berbagai cara untuk membantu manusia memahami firman-Nya, termasuk catatan-catatan tambahan ini. Meskipun penulis menolak menganggap catatan tambahan ini sebagai firman

Tuhan yang diilhami yang disampaikan kepada penulis asli.

Jadi, sebagai respons terhadap catatan-catatan aparatus teks, penambahan catatan yang dijumpai dalam manuskrip-manuskrip kemudian tidak dapat diterima dan dipertahankan keasliannya karena tidak otentik dan bukan hasil inspirasi penulis pertama. Sekalipun catatan tersebut mengandung unsur historis di dalamnya, namun para penulis Injil itu sendirilah yang terilhami dan para penyalin dikemudian hari tidak berhak menambahkan atau mengikut sertakan catatan lainnya di luar teks yang sebenarnya. Jika harus memilih, maka penulis tidak ingin mengomentari lebih jauh tentang bagian yang ditambahkan ataupun mungkin mengkhobahkannya. Namun jika bagian yang ditambahkan terdapat dalam tulisan lainnya yang diakui keasliannya, maka hal tersebut tidak menjadi masalah sejauh memahami konteks dan maksud utama penulis asli. Jadi, dalam hal ini keotentikan kitab suci dilihat dari tulisan para penulis pertama yang diinspirasi dan bukan oleh catatan tambahan para penyalin kemudian.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, catatan apparatus teks menunjukkan kompleksitas dalam penyalinan dan transmisi teks Perjanjian Baru. Meskipun terdapat variasi dalam naskah-naskah yang ada, prinsip-prinsip dasar

penelitian kritik tekstual harus tetap dipegang teguh, dan teks asli yang terinspirasi oleh Tuhan harus dihormati. Dalam proses penerjemahan dan pengajaran Alkitab, disarankan agar pengajar, pemimpin gereja, dan jemaat memahami dan menghormati keragaman teks Alkitab sambil tetap mempertahankan integritas teks asli yang sah dan dapat dipercaya. Dengan memahami kompleksitas teks Alkitab, umat Kristen dapat mendalami pesan ilahi yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Blomberg, Craig L., and Jennifer Foutz Markley. *A Handbook of New Testament Exegesis*. Malang: Gandum Mas, 2018.
- Brake, Andrew. *Keunggulan Kristus Dan Kerajaan Allah: Refleksi-Refleksi Dari Matius 9-20*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Carson, D. A. "Injil Markus." In *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 Jilid 3 Injil Matius-Wahyu*, translated by Sutarno. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2017.
- Drewes, B. F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich von Sienbental. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru: Kitab Injil Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Ehrman, Bart D. *Misquoting Jesus: The Story Behind Who Changed the Bible and Why*. New York: Harper San Francisco, 2005.

- Elwell, Walter A., and Barry J. Beitzel. "Inspiration." In *Baker Encyclopedia of the Bible*. Baker Book House, 1988.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Evans, Craig A. "How Long Were Late Antique Books in Use? Possible Implications for New Testament Textual Criticism." *Bulletin for Biblical Research* 25, no. 1 (January 1, 2015): 23–37. <https://doi.org/10.2307/26371610>.
- Hutardo, Larry W. *Mark*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 2011.
- Licona, Michael L. *Why Are There Differences in the Gospels?* Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2018.
- Metzger, Bruce Manning. *A Textual Commentary on the Greek New Testament*. London & New York: United Bible Societies, 1971.
- Newman, Barclay M., and Philip C. Stine. *Injil Matius*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Read-Heimerdinger, Jenny. "Liturgy and the Living Text of the New Testament: Papers from the Tenth Birmingham Colloquium on the Textual Criticism of the New Testament." *The Journal of Theological Studies* 71, no. 2 (June 17, 2021): 876–77. <https://doi.org/10.1093/JTS/FLAA072>.
- Strobel, Lee. *The Case for Christ*. Jakarta: OMID Publishing House, 2017.
- Utley, Bob. *Injil Menurut Yohanes*. Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2001.